

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ngasinan kecamatan Bonorowo kabupaten Kebumen pada bulan Juli 2011 terhadap 70 ibu-ibu premenopause. Desa Ngasinan terdiri dari 5 RW dengan jumlah penduduk $\pm$ 2.277 jiwa. Dalam penelitian ini ada 70 orang ibu premenopause. Desa Ngasinan terletak $\pm$ 5 km sebelah dari arah selatan kecamatan Kutoarjo dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Patukrejo.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Singoyudan.
- c. Sebelah timur berbataasan dengan Desa Nambangan.
- d. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Pujodadi.

Desa Ngasinan terdapat 5 posyandu lansia, yang setiap 1 bulan dilakukan pemeriksaan kesehatan (Penimbangan berat badan dan pengukuran tekanan darah) oleh kader yang sudah terlatih dengan dihadiri oleh tenaga kesehatan setempat (Bidan Desa). Kegiatan lain yang ada di Desa tersebut yaitu perkumpulan ibu-ibu PKK, Pengajian yang dilaksanakan setiap hari Jumat dan Arisan.

Penelitian mengenai hubungan pengetahuan tentang menopause dengan kecemasan dalam menghadapi menopause telah dilakukan

terhadap 70 ibu-ibu yang berusia 40-45 tahun yang bertempat tinggal di Desa Ngasinan Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen pada bulan Juli 2011. Subjek penelitian tersebut dikelompokkan berdasarkan karakteristik ibu (umur, pendidikan dan pekerjaan). Tingkat pengetahuan ibu tentang menopause dengan kecemasan menghadapi menopause. Berikut ini disajikan data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden dan hasil penelitian.

2. Karakteristik Responden Penelitian

a. Karakteristik Ibu Premenopause Berdasarkan Umur

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Premenopause Berdasarkan Umur di Desa Ngasinan Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen Bulan Juli 2011

No	Umur	frekuensi	Prosentase %
1	40	9	19.9
2	41	13	18.6
3	42	10	14.3
4	43	16	22.9
5	44	8	11.4
6	45	14	20.0
Total		70	100.0

Sumber Data Primer Tahun 2011

Pada tabel 4.1, dapat dilihat bahwa dari 70 responden, mayoritas responden berusia 43 tahun sebanyak 16 responden (22,9%) dan minoritas responden berusia 44 tahun sebanyak 8 responden (11,4%).

b. Karakteristik Ibu Premenopause Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Premenopause Berdasarkan
Pendidikan di Desa Ngasinan Kecamatan Bonorowo Kabupaten
Kebumen Bulan Juli 2011

No	Pendidikan	Frekuensi	Prosentasi %
1	SD	56	80.0
2	SLTP	12	17.1
3	SLTA	2	2.9
Total		70	100.0

Sumber Data Primer Tahun 2011

Pada tabel 4.2, dari responden menunjukkan bahwa pendidikan ibu-ibu terbanyak adalah SD sebanyak 56 responden (80,0%) dan paling sedikit adalah berpendidikan SLTA sebanyak 2 responden (29%).

c. Karakteristik Ibu Premenopause Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Premenopause Berdasarkan
Pekerjaan di Desa Ngasinan Kecamatan Bonorowo Kabupaten
Kebumen Bulan Juli 2011

No	Pekerjaan	frekuensi	Prosentase %
1	IRT	14	20.0
2	Petani	56	80.0
Total		70	100.0

Sumber Data Primer Tahun 2011

Pada tabel 4.3, dari 70 responden menunjukkan bahwa sebagian besar ibu-ibu bekerja sebagai Petani berjumlah 58 responden (80,0%) sedangkan paling sedikit bekerja sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga) berjumlah 14 responden (20,0%).

3. Hasil Penelitian

a. Tingkat Pengetahuan Ibu Premenopause Tentang Menopause

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Menopause di
Desa Ngasinan Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen
Bulan Juli 2011

No	Tingkat pengetahuan	frekuensi	Prosentase %
1	Baik	14	20.0
2	Cukup	44	62.9
3	Kurang	12	17.1
Total		70	100.0

Sumber Data Primer Tahun 2011

Pada tabel 4.4, di Desa Ngasinan Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen untuk tingkat pengetahuan responden tentang menopause termasuk dalam kategori cukup sebanyak 44 responden (62,9%) dan 12 responden (17,1%) berpengetahuan kurang.

b. Tingkat Kecemasan Ibu Premenopause

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Kecemasan Dalam Menghadapi Menopause di
Desa Ngasinan Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen
Bulan Juli 2011

No	Tingkat Kecemasa	Frekuensi	Proentase 5
1	Ringan	3	4.3
2	Sedang	14	20.0
3	Berat	48	68.6
4	Panik	5	7.1
Total		70	100.0

Sumber Data Primer Tahun 2011

Pada tabel 4.5, mayoritas di Desa Ngasinan Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen responden mengalami kecemasan berat sebanyak

48 responden (68,6%) sedangkan minoritas responden mengalami kecemasan ringan sebanyak 3 responden (4,3%).

4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Premenopause Tentang Menopause dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Menopause

Tabel 4.6
Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Premenopause Tentang Menopause Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Menopause di Desa Ngasinan Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen Bulan Juli 2011

kecemasan	Ringan		Sedang		Berat		Panik		Total		harga τ	p value
pengetahuan	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%		
Kurang	0	0	1	1,4	7	10,0	4	5,7	12	17,1	-0,409	0,000
Cukup	0	0	9	12,9	34	48,6	1	1,4	44	62,9		
Baik	3	4,3	4	5,7	7	10,0	0	0	14	20,0		
Total	3	4,3	14	20,0	48	68,6	5	7,1	70	100		

Sumber Data Primer Tahun 2011

Pada tabel 4.6, di ketahui bahwa mayoritas ibu-ibu mempunyai pengetahuan tentang menopause cukup dengan kecemasan berat yaitu berjumlah 34 responden (48.6%) sedangkan minoritas ibu-ibu mempunyai tingkat pengetahuan tentang menopause baik dengan kecemasan ringan yaitu sebanyak 3 responden (4.3%).

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diinterpretasikan bahwa tingkat pengetahuan yang cukup mempengaruhi tingkat kecemasan ibu menjadi berat. Semakin cukup pengetahuan ibu-ibu premenopause tentang menopause maka semakin berat pula tingkat kecemasan yang dialaminya.

Untuk keperluan uji signifikan dari hubungan tersebut, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan korelasi *Kendall Tau*.

Uji *Kendall Tau* ini dilakukan untuk mengetahui atau menganalisis ada tidaknya hubungan variabel bebas yaitu tingkat pengetahuan tentang menopause dengan variabel terikat tingkat kecemasan dalam menghadapi menopause dengan cara membandingkan probabilitas *Kendall Tau* hitung dengan probabilitas α 5%. Ketentuan kriteria pengujian yang digunakan dalam pengujian *Kendall Tau* adalah sebagai berikut:

- a) Jika probabilitas *Kendall Tau* hitung $<$ probabilitas $\alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, ini berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas (tingkat pengetahuan) dengan variabel terikat (tingkat kecemasan).
- b) Jika probabilitas *Kendall Tau* hitung $>$ probabilitas $\alpha = 5\%$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, ini berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas (tingkat pengetahuan) dengan variabel terikat (tingkat kecemasan).

Hasil analisis *Kendall Tau* yang menggunakan bantuan program SPSS 17.0 dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7
Hasil Analisis *Kendall's Tau*

			Tingkat pengetahuan	Tingkat kecemasan
<i>Kendall's Tau_b</i>	Tingkat Pengetahuan	<i>Correlation Coefficient</i>	1,000	-,409**
		<i>Sig.(2-tailed)</i>	,000	,000
		<i>N</i>	70	70
	Tingkat Kecemasan	<i>Correlation Coefficient</i>	-,409**	1,000
		<i>Sig.(2-tailed)</i>	,000	,000
		<i>N</i>	70	70

Sumber, Data primer tahun 2011

Berdasarkan hasil analisa data uji statistik *Kendall Tau* pada tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas (*sig.2-tailed*) uji *Kendall Tau* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari probabilitas $\alpha = 5\%$ yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang menopause dengan tingkat kecemasan dalam menghadapi menopause. Hal tersebut sesuai dengan hipotesis dalam penelitian yang menyatakan bahwa “Ada Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Menopause dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Menopause”.

Hubungan antara tingkat pengetahuan tentang menopause dengan kecemasan dalam menghadapi menopause adalah negatif, karena nilai koefisien korelasi *Kendall Tau*-nya yaitu sebesar -0,409. Hal tersebut berarti bahwa apabila tingkat pengetahuan ibu premenopause tentang menopause yang dimiliki oleh responden semakin cukup, maka tingkat kecemasan dalam menghadapi menopause semakin berat.

B. Pembahasan Penelitian

1. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Menopause.

Menurut Notoatmodjo (2003), Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu”, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni : indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Hasil penelitian tingkat pengetahuan tentang menopause seperti terlihat pada tabel 4.4 yaitu 70 responden, 14 orang (20.0%) mempunyai tingkat pengetahuan dalam kategori baik, 44 orang (62.9%) mempunyai tingkat pengetahuan kategori cukup dan 12 orang (17.1%) mempunyai tingkat pengetahuan dalam kategori kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu-ibu premenopause di Desa Ngasinan Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen mempunyai tingkat pengetahuan cukup mengenai menopause.

Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, lingkungan dan sosial budaya. Tingkat pengetahuan responden yang cukup juga dipengaruhi oleh umur yang

sebagian besar berumur 43 tahun sebanyak 16 responden (22,9%). Dengan cukupnya umur seseorang, tingkat kematangan dalam berpikir menerima serta menganalisis informasi yang diterima akan lebih tepat. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Tingkat pengetahuan responden yang cukup tentang menopause memberikan gambaran bahwa responden cukup mengetahui tentang menopause, bahwa menopause merupakan perjalanan normal seorang wanita, dimana sesuai dengan pertambahan umur, tentunya semua fungsi organ tubuh juga mulai menunjukkan adanya perubahan-perubahan yang signifikan.

Pada karakteristik umur, usia tengah baya seseorang akan mengalami suatu proses biologis yang wajar dan pasti akan dialami oleh setiap wanita usia tengah baya. Namun, masih ada wanita yang menganggap bahwa menopause merupakan krisis tengah baya yang membutuhkan adanya penyesuaian. Penyesuaian ini bagi satu individu dengan individu yang lain sangat berbeda tergantung pada bagaimana persepsi dan cara bersikap seseorang.

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan. Seseorang yang berumur produktif (muda) lebih mudah menerima pengetahuan dibandingkan seseorang yang berumur tidak produktif (lebih dewasa) karena orang dewasa telah memiliki pengalaman yang mempengaruhi pola pikir sehingga sulit dirubah (Notoatmodjo, 2005).

Selain umur, tingkat pengetahuan responden yang cukup tentang menopause dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang rendah yaitu SD sebanyak 56 responden (80,0%). Dengan semakin rendahnya tingkat pendidikan seseorang akan semakin kurang informasi yang didapat. Kurangnya informasi yang dimiliki oleh responden maka dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu tentang menopause. Menurut Wawan dkk (2010), menyatakan bahwa pendidikan seseorang dapat mempengaruhi cara pandangnya terhadap diri dan lingkungannya, sehingga akan berbeda sikap orang yang berpendidikan lebih tinggi dan berpendidikan rendah.

Hal ini didukung oleh pendapat Sulastrri (2002), yang mengatakan bahwa wanita yang berpendidikan tinggi lebih mengerti tentang klimakterium, hal ini sangat dimungkinkan oleh karena wanita level ini lebih mudah mendapatkan akses atau sarana dan fasilitas penunjang seperti: majalah, koran, buku kesehatan dan lain-lain untuk memperoleh informasi tentang klimakterium. Selain itu dengan tingkat pengetahuan yang cukup akan membantu wanita lebih memahami dan mempersiapkan dirinya untuk menjalani masa menopause agar tidak terdapat adanya kecemasan.

Selain kedua faktor tersebut di atas, faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan responden yang cukup tentang menopause dapat dipengaruhi oleh pekerjaan yang pada umumnya responden mempunyai pekerjaan sebagai petani yaitu sebanyak 56 responden (80,0%). Pekerjaan dapat

mempengaruhi terhadap tingkat pengetahuan. Seseorang yang bekerja, pengetahuannya akan lebih luas dari pada seseorang yang tidak bekerja, karena akan banyak mempunyai informasi dan pengalaman (Wida *cit* Cahyono, 2005).

Selain ketiga faktor tersebut, faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan responden, namun tidak dilakukan penelitian yaitu pengalaman, lingkungan dan sosial budaya. Pengalaman merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi di masa lalu (Wawan, 2010). Sosial budaya akan mempengaruhi tingkat pengetahuan. Menurut Wawan dkk, (2010), menyatakan bahwa kebudayaan berpindah dari setiap generasi manusia, setiap generasi selalu melanjutkan apa yang telah mereka pelajari dan apa yang mereka sendiri tambahkan dalam budaya tersebut. Kebudayaan juga sebagai jalan arah di dalam bertindak dan berpikir sesuai dengan pengalaman yang sudah dimilikinya.

2. Kecemasan Ibu Dalam Menghadapi Menopause.

Kecemasan adalah keadaan individu atau kelompok mengalami perasaan gelisah (penilaian atau opini) dan aktivitas sistem saraf autonom dalam berespons terhadap ancaman yang tidak jelas, non spesifik (Capernito, 2001).

Hasil penelitian seperti ditunjukkan pada tabel 4.5 dari 70 responden, 3 responden (4.3%) mengalami kecemasan dalam kategori ringan, 14

responden (20.0%) mengalami kecemasan kategori sedang, 48 responden (68.6) mengalami kecemasan dalam kategori berat dan 5 responden (7.1%) mengalami kecemasan dalam kategori panik. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden di Desa Ngasinan Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen mengalami kecemasan berat yaitu sebanyak 48 orang (68.6%).

Tingkat kecemasan dalam menghadapi menopause dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: umur, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, keadaan fisik dan sosial budaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden masuk dalam kategori umur menengah. Pada sebagian wanita yang sudah memasuki umur menengah tersebut efeknya akan menimbulkan kecemasan dalam menghadapi menopause karena adanya perubahan-perubahan fisik yang terjadi pada dirinya.

Selain faktor umur, beratnya tingkat kecemasan responden dalam menghadapi menopause juga dipengaruhi tingkat pendidikan, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pendidikan yang rendah yaitu SD sebanyak 56 responden (80,0%). Menurut Stuart (2000), menyatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang berpengaruh dalam memberikan respon terhadap sesuatu yang datang baik dari dalam maupun dari luar. Orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional dibanding mereka yang pendidikannya rendah atau mereka yang tidak berpendidikan.

Faktor lain yang mempengaruhi tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi menopause yaitu tingkat pengetahuan ibu tentang menopause. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang menopause yaitu 44 responden (62,9%). Seseorang yang mempunyai tingkat pengetahuan yang rendah dapat mengakibatkan seseorang mudah mengalami stress. Menurut Pri'e ciet Arofah (2010), ketidaktahuan terhadap suatu hal dianggap sebagai tekanan yang dapat mengakibatkan krisis dan dapat menimbulkan kecemasan, stres dan kecemasan dapat terjadi pada individu yang tingkat pengetahuannya rendah, disebabkan karena kurangnya informasi yang diperoleh.

Selain ketiga faktor tersebut diatas, ada dua faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat kecemasan yaitu keadaan fisik dan sosial budaya namun tidak dilakukan penelitian. Menurut Pri'e ciet Arofah (2010), keadaan fisik juga dapat mempengaruhi tingkat kecemasan seseorang. Individu yang mengalami gangguan fisik akan mudah mengalami stres, disamping itu orang yang mengalami keluhan fisik juga lebih mudah mengalami stress. Sosial budaya adalah cara hidup orang di masyarakat sangat mempengaruhi pada timbulnya stress. Individu yang mempunyai cara hidup yang sangat teratur akan mempunyai falsafah hidup yang jelas, maka pada umumnya akan lebih sukar mengalami stress, demikian juga keyakinan agama yang kuat akan lebih sukar mengalami stress dibanding dengan mereka yang keyakinannya rendah.

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Menopause dengan Kecemasan Ibu Menghadapi Menopause.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang menopause dengan kecemasan dalam menghadapi menopause di Desa Ngasinan Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen Tahun 2011. Semakin cukup tingkat pengetahuan ibu tentang menopause, maka tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi menopause semakin berat.

Hasil dari penelitian diketahui bahwa dari 70 responden, mayoritas ibu-ibu mempunyai pengetahuan tentang menopause cukup dengan kecemasan berat yaitu berjumlah 34 responden (48.6%) sedangkan minoritas ibu-ibu mempunyai tingkat pengetahuan tentang menopause baik dengan kecemasan ringan yaitu sebanyak 3 responden (4.3%).

Hal tersebut disebabkan karena semakin cukupnya tingkat pengetahuan ibu tentang menopause yaitu meliputi pengertian menopause, terjadinya menopause, tanda dan gejala menopause, faktor-faktor yang mempengaruhi menopause, perubahan-perubahan pada masa menopause dan gangguan yang timbul setelah menopause. Pengetahuan ibu tentang menopause yang cukup akan dapat menimbulkan kecemasan dalam menghadapi menopause menjadi berat. Hal ini sesuai dengan pendapat Pri'e cit Arofah (2010), bahwa pengetahuan yang rendah dapat mengakibatkan seseorang akan mudah mengalami stress. Ketidaktahuan terhadap suatu hal dianggap sebagai tekanan yang dapat mengakibatkan

krisis dan dapat menimbulkan kecemasan. Stres dan kecemasan dapat terjadi karena pada individu yang tingkat pengetahuannya rendah, disebabkan karena kurangnya informasi yang diperoleh. Ketidaktahuan mengenai menopause merupakan faktor penunjang terjadinya kecemasan.

Hubungan yang signifikan tersebut di atas, juga diperkuat oleh beberapa faktor yang mempengaruhi masing-masing variabel. Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur, yang sebagian besar responden masuk dalam kategori umur tua, tingkat pendidikan yang sebagian besar responden memiliki pendidikan yang rendah yaitu SD sebanyak 56 responden (80,0%) dan pekerjaan yang mayoritas memiliki pekerjaan sebagai petani yaitu sebanyak 56 responden (80,0%). Faktor lain yaitu pengalaman, lingkungan dan sosial budaya responden, tetapi peneliti tidak melakukan penelitian tentang ketiga faktor tersebut.

Selain tingkat pengetahuan, tingkat kecemasan ibu dalam menghadapi menopause juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur, tingkat pendidikan dan tingkat pengetahuan. Sebagian besar responden berumur 43 tahun sebanyak 16 responden (22,9%) dengan tingkat pendidikan rendah yaitu SD sebanyak 56 responden (80,0%). Sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup tentang menopause yaitu 44 responden (62,9%). Faktor lain yang mempengaruhi tingkat kecemasan seseorang yaitu keadaan fisik dan sosial budaya namun tidak dilakukan penelitian.

Meskipun tingkat pengetahuan tentang menopause merupakan faktor dominan yang mempengaruhi tingkat kecemasan responden dalam menghadapi dan menjalani masa menopause, namun faktor lain seperti umur juga dapat menjadi faktor penyebab terjadinya kecemasan dalam masa menopause. Menurut Prawirohardjo (2003) umur yang lebih muda lebih mudah menderita stress dari pada umur tua.

Hasil uji statistik *Kendall Tau* menunjukkan harga z hitung $> z$ tabel yaitu $(4.869 > 1.96)$ dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan tingkat pengetahuan responden tentang menopause dengan kecemasan ibu dalam menghadapi menopause di Desa Ngasinan Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen tahun 2011. Nilai harga z hitung $> z$ tabel (4.869) bernilai negatif artinya semakin cukup tingkat pengetahuan responden tentang menopause maka semakin berat kecemasan ibu dalam menghadapi menopause.

Hasil penelitian yang dilakukan Dedi Cahyo Nusantara (2005) dengan judul “Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Wanita Premenopause Tentang Menopause Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Menopause di Padukuhan Semampir Wetan Desa Tambakrejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman Tahun 2005”, menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu ada hubungan yang cukup kuat antara tingkat pengetahuan tentang menopause dengan kecemasan dalam menghadapi menopause di Desa Ngasinan Kecamatan Bonorowo Kabupaten Kebumen Tahun 2011.

C. Keterbatasan

Dalam penelitian ini ada kelemahan yang merupakan keterbatasan dalam penelitian ini yaitu peneliti hanya membagikan kuesioner dan tidak mendampingi semua responden dalam pengisiannya, waktu pembagian dan pengambilan kuesioner dilakukan pada waktu yang bersamaan.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA